

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KERTAS *KOKORU*
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
DAUD KHOLIFATULLOH TABING**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**ELLA WANDRIANI PUTRI
NIM : 2013/1305168**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUANSKRIPSI

Judul : **Efektifitas Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak
Islam Daud Kholifatulloh Tabing Padang**

Nama : Ella Wandriani Putri

NIM/BP : 1305168/2013

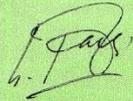
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Januari 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



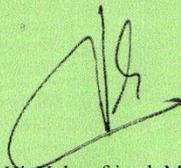
Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



Drs. Indra Jaya, M. Pd
NIP. 19580505 1982203 1 005

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

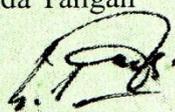
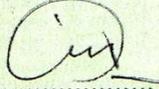
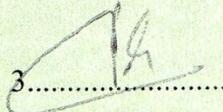
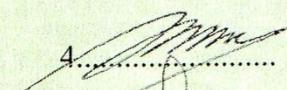
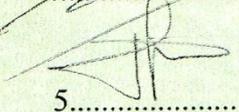
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan
Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam
Daud Kholifatulloh Tabing Padang

Nama : Ella Wandriani Putri
NIM/BP : 1305168/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Januari 2017

Tim penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra Hj. Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rivda Yetti, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Serli Marlina M. Pd	5. 



*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)*

*Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?
Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu
Yang memberatkan punggungmu ?*

*Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu ,
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain ,*

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS: Alam Nasyirah 1-8)

Ya Allah,

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih,
bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku,
memberi makna dalam kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,*

Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai

Di penghujung awal perjuanganku

Segala Puji bagi Mu ya Allah, Tuhan Semesta Alam

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibundaku dan nenek tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku doa, semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terbalaskan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Nek, Ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbanan dalam hidupmu untuk putrimu. Demi hidupku nenek & ibu ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya Nek & Ibu lakukan. Maafkan ananda Nek, Ibu, masih saja ananda menyusahkanmu.

Dalam silah dilima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu.

Untukmu Nenekku (NURTINI) & Ibunda (ETRI ANDRIANI)...Terimakasih....

Peluk kasih terhangat... (Putrimu)

Terangkai rasa hormat dan terimakasih kepada dosen pembimbingku Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd dan Bapak Dr. Indra Jaya, M.Pd yang telah meluangkan segenap waktu dan tenaga untuk membimbing, memberi arahan, semangat, serta motivasi mulai dari penyusunan proposal hingga akhirnya mampu melewati ujian skripsi. Dosen pengujiku Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd, dan Ibu Serli Marlina. M.Pd yang telah memberikan saran, arahan, serta masukan untuk karyaku. Seluruh dosen yang telah memberi ilmu dan didikan selama masa perkuliahan di PGPAUD. Serta seluruh staf tata usaha yang telah membantu dalam urusan perkuliahan.

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih, Insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

“Tanpamu aku tak pernah berarti,,tanpamu aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”

Buat anak kos (Tri Annisa) yang telah menjadi saudaraku. Terimakasih telah mengajakku untuk terbang tinggi mengejarmu. Melihat indahny pelangi.

Untuk sahabat pengejar toga, (Illa, Wely, , ikha,) terimakasih telah membantu, menemani dan telah berjuang bersama dalam mengejar toga hitam.

Spesial untuk sahabat tercinta (zifa, Neta) terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kita semua semoga apa yang menjadi cita-cita kita sama-sama tercapai.. Amiiin ya robba'alamin...

Teristimewa untuk Hafiz Azwar, S. Si yang tak henti hentinya memberikan dorongan, motivasi serta selalu menghadirkan euphoria dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa terimakasih untuk semua teman PGPAUD yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan ,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan.

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang terkasih



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 24 Januari 2017
Yang menyatakan



Ella Wandriani Putri
2013/11305168

ABSTRAK

Ella Wandriani Putri. 2017. Efektivitas Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing. Masalah yang ditemukan yaitu perkembangan motorik halus anak tampak tidak lentur dalam memegang alat tulis, sehingga menulis keluar garis, jari jemari anak masih kaku dalam memegang gunting sehingga kegiatan menggunting yang dilakukan kurang rapi, dan kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak adalah papan tulis, lembar kerja anak berupa mewarnai dan kolese. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektif penggunaan kertas *kokoru* terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimental*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B2 dan kelas B3 masing-masingnya berjumlah 16 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 83,59 dan SD sebesar 6,20 sedangkan pada rata-rata kelompok kontrol adalah 75,39 dan SD sebesar 6,43. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,565 dan t_{tabel} sebesar 2,04227 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ jadi pada data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yang menggunakan kertas *kokoru* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan kertas origami. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kertas *kokoru* lebih efektif terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing Padang**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj Sri Hartati , M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga memberikan kemudahan dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.

3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Penguji I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd selaku penguji II dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Serli Marlina, M.Pd selaku penguji III dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd selaku sekretaris jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Ernawasi Yusnita A.Md, sebagai Kepala Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan doa serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna, Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Fungsi Pendidikan Anaka Usia Dini.....	12
3. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini.....	13
a. PengertianMotorik Halus Anak Usia Dini.....	14
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	15
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	15
d. Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	16
4. Konsep Bermain Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini.....	17
b. Fungsi Bermain Anak Usia Dini.....	18
c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini.....	19
d. Jenis–Jenis Permainan Anak Usia Dini.....	20
5. Kokoru.....	20
a. Pengertian Kokoru.....	20
b. Jenis-Jenis Kertas Kokoru.....	24
c. Langkah-langkah Pelaksanaan.....	28

d. Kelebihan Dan Kekurangan Kertas Kokoru	29
e. Permainan Kokoru	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	35
a. Populasi	35
b. Sampel.....	36
C. Variabel dan Data	36
a. Variabel.....	36
b. Data	37
D. Definisi Operasional	38
a. Motorik Halus	38
b. Kokoru.....	38
E. Instrumentasi Penelitian.....	39
a. Kisi-kisi Instrumen.....	39
b. Teknik Penilaian.....	44
c. Analisis Instrumen	46
d. Reabilitas Tes.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	49
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Homogenitas	51
c. Uji Hipotesis.....	53
I. Rancangan Kegiatan Penelitian	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Analisis Data	70
C. Pembahasan	81
BAB V. PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	34
Tabel 2. Jumlah Anak Tk Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	35
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak ..	40
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	41
Tabel 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	43
Tabel 6. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak.....	45
Tabel 7. Hasil Analisis Item Instrumen Motorik Halus Anak	47
Tabel 8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak kelas eksperimen pada anak kelas B2 di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing	57
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak kelas kontrol pada anak kelas B3 di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing	60
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing	64
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol pada Anak Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh	66
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen yang Menggunakan kertas kokoru dengan Kelas Kontrol yang Menggunakan kertas origami	68
Tabel 15. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	70
Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai <i>Per-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	72
Tabel 18. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	74
Tabel 19. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	75
Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	76
Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	77
Tabel 22. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	78

Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-test* 79

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	58
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	61
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimendan Kelas Kontol	63
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	65
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	67
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Ekspreimen (Kertas Kokoru) dan Kelompok Kontrol (Kertas Origami)	69
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen.....	91
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....	115
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak.....	136
Lampiran 4. Instrumen Penilaian	137
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak.....	138
Lampiran 6. Skor Anak Tahap Validasi Tk Kemala Bhayangkari 3 Alay.....	140
Lampiran 7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validasi Item.....	156
Lampiran 8. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 1.....	157
Lampiran 9. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 2.....	159
Lampiran 10. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 3.....	161
Lampiran 11. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item tahap Uji Coba Instrumen Nomor 4.....	163
Lampiran 12. Hasil Analisis Item Instrumen Motorik Halus pada Anak...	165
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Mencari Reabilitas	166
Lampiran 14. Perhitungan Mencari Reabilitas dengan Rumus Alpha.....	167
Lampiran 15. Foto Validasi.....	168
Lampiran 16. Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen (B2).....	172
Lampiran 17. Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (B3).....	173
Lampiran 18. Nilai <i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Kelompok Eksperimen (B2) dan Kelompok Kontrol (B3) Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Terbesar.....	174
Lampiran 19. Perhitungan <i>Pre-Test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak –kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	175
Lampiran 20. Perhitungan <i>Pre-Test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	177
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> anak pada kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	179
Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak Pada kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	181

Lampiran 23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> dengan Menggunakan Uji Barlett.....	183
Lampiran 24. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	185
Lampiran 25. Nilai Hasil Post-Test untuk Perhitungan Kelas Eksperimen (B2).....	186
Lampiran 26. Nilai Hasil Post-Test untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B3).....	187
Lampiran 27. Nilai Post-Test Kemampuan Motorik Halus Kelompok Eksperimen (B2) dan Kelompok Kontrol (B3) Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar.....	188
Lampiran 28. Perhitungan Nilai Post-Test Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	189
Lampiran 29. Perhitungan Post-Test Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	191
Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	193
Lampiran 31. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai Post-Test Anak pada Kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.....	195
Lampiran 32. Uji Homogenitas Nilai Post-Test dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i>	197
Lampiran 33. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	199
Lampiran 34. Tabel Harga Kritik dari <i>r Product Moment</i>	200
Lampiran 35. Tabel Nilai <i>Z</i>	201
Lampiran 36. Tabel Nilai Kritis <i>L</i> untuk Uji <i>Liliefors</i>	202
Lampiran 37. Tabel Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	203
Lampiran 38. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor).....	204
Lampiran 39. Dokumentasi Penelitian.....	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia ini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini disebut juga usia emas (golden age) dan pada usia ini dibutuhkan gizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung sejak anak usia dini berlanjut sampai akhir hayat. Dimana usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis, para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tanggal 17 september, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pemberian rangsangan pada anak usia dini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar, melalui pendidikan anak usia dini, anak dibina sejak lahir hingga usia

6 tahun. Pembinaan dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan anak usia dini dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal maupun non formal.

Pendidikan anak usia dini memperhatikan segala kebiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu di perhatikan.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Pada usia ini merupakan masa peka yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya yaitu pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini di mana pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Di Taman Kanak-kanak semua aspek perkembangan anak akan dikembangkan dengan baik dengan stimulus-stimulus yang dibutuhkan anak.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak untuk anak usia 0-6 tahun,

kelompok bermain 2-6 tahun dan bentuk lain yang sederajat. Jadi penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program serta fasilitas bagi anak yang berumur 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik kasar, fisik motorik halus dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek motorik. Pada dasarnya kemampuan motorik menjadi sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak. Pengembangan motorik perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Oleh karena itu pendidik dan orang tua dapat mengenalkannya melalui berbagai gerakan yang sederhana atau melalui benda yang ada disekitar kita yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan erat dengan keterampilan penggunaan otot-otot besar, sedangkan motorik halus berkaitan dengan keterampilan penggunaan otot-otot kecil. Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai, menempel dan menggunting. Keterampilan motorik halus lebih banyak melibatkan kemampuan jari-jemari anak dalam berbagai aktivitasnya.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata, tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontiniu secara rutin. Seperti, bermain puzzle menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipatkan kertas dan sebaianya.

Setiap anak mampu mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulasi yang tepat di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk

mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahui. Jika kurangnya mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti guru atau orang tua boleh memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukannya si anak. Seringkali perkembangan motorik anak diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak. Maka tugas orang tua dan gurulah dalam hal mengingatkan ketrampilan tersebut. Sebab, ketrampilan ini dapat dikembangkan dengan berbagai cara yang biasanya dilakukan di sekolah dan media yang digunakan kurang menarik dalam mengembangkan ketrampilan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Taman Kana-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing Padang Masih terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak tampak tidak lentur dalam memegang alat tulis sehingga menulis keluar dari garis, jari jemari anak masih kaku dalam memegang gunting sehingga hasil guntingan tidak rapi, dan kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah papan tulis dan lembar kerja anak berupa mewarnai gambar dan kolase.

Jadi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan. Permainan *Kokoru* adalah kertas yang bergelombang seperti kardus dan memiliki banyak warna yang menarik ada yang warna gelap, sedang ataupun terang. Kertas *kokoru* memiliki banyak fungsi, dapat membuat hiasan pensil hiasan nama hewan, buah-buahan, bunga dan lain-lain. Yang menarik dan bermanfaat, Permainan *Kokoru* terbagi dua yaitu kertas *kokoru Ichiro* yang berbentuk kecil dan panjang, biasanya kertas *Ichiro* dibuat untuk bentuk hewan, bunga, dan buah-buahan, sedangkan kertas *Hachiro* yaitu kertas yang berukuran seperti persegi panjang

yang berukuran besar biasanya kertas *Hichiro* biasanya biasanya dibuat kotak pensil papan nama untuk dibuat dan digantung di pintu kamar. Permainan *Kokoru* merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena permainan *Kokoru* berhubungan dengan seni melipat dan memotong kertas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Islam Daud Kholifatulloh Tabing Padang”** alasan mengapa peneliti mengambil judul ini adalah permainan *Kokoru* bagi anak dapat mengembangkan kreatifitas anak salah satunya motorik halus anak karena dengan permainan *Kokoru* ini sangat mudah yaitu anak dilatih bagaimana cara menggulung, menggunting, melipat dan menempel dengan berbagai macam bentuk .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak tampak tidak lentur memegang alat tulis
2. Kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah papan tulis dan lembar kerja anak.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “media yang digunakan masih kurang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “seberapa efektifitas permainan kertas *kokoru* dalam

mengembangkan motorik halus di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing Padang??"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui efektifkah penggunaan kertas *kokoru* dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kertas *kokoru*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait terkait seperti:

a. Bagi Anak

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat, kemampuan dan mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing dalam memilih media yang menarik bagi anak, serta sebagai alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya pada kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi Taman Kanak-kanak

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu, kualitas guru dan mutu pendidikan serta tercapainya kompetensi yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak, terutama dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dipandang sebagai pribadi yang berpotensi baik dalam melakukan pengembangan dalam berbagai aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotornya. Sedangkan menurut Fadillah (2012:19) anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Susanto (2012:16), Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Sedangkan Suryana (2013:25) usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh dan berkembang yang sangat pesat yang usianya berada pada rentang 0-6 tahun yang ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Menurut Suryana (2013:31-33) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1)Egosentris, Anak usia dini bersifat egosentris 2) Rasa ingin tahu tinggi, Anak usia dini berpandangan bahwa dunia penuh dengan hal-hal yang menakutkan 3)Unik, Unik berarti berbeda antara satu dengan lainnya. 4) Kaya imajinasi dan fantasi 5) Daya konsentrasi pendek, Anak usia dini memiliki daya konsentrasi pendek,

Menurut Isjoni dalam Mulyasa (2012:22-23) karakteristik anak usia dini dikelompokkan berdasarkan usianya, yaitu:

“1) usia 0-1 tahun mempelajari keterampilan motorik, keterampilan menggunakan panca indra, komunikasi sosial;2) usia 2-3 tahun mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, emosi dan mengeksplorasi benda disekitarnya; 3) usia 4-6 tahun perkembangan bahasa, fisik, kognitif semakin baik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang unik seperti anak bersifat egosentris, rasa ingin tahunya tinggi, kaya akan imajinasi dan fantasi serta daya konsentrasi anak pendek. Hal ini juga disebabkan oleh perkembangan anak yang pesat pada setiap tahap perkembangannya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangat perlu dikembangkan sejak dini Menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini itu adalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ranggasanka (2011: 57) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Selain itu menurut Suyadi (2014:22) Pendidikan Anak Usia Dini Adalah

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, pendidikan anak usia dini adalah penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia lahir sampai enam tahun untuk merangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan sebelum anak menempuh pendidikan lebih lanjut dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009: 43) berpendapat bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

“1) untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa; 2) untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah; 3) intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, social, motorik, konsep diri, minat dan bakat); 4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak”.

Menurut UNESCO dalam Suyadi (2014:25) tujuan PAUD antara lain sebagai berikut:

“1) PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah; 2) PAUD bertujuan menanamkan investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama; 3) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan; 4) PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang”.

Sedangkan menurut Trianto (2011:15) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

“Membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karenanya PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai pondasi awal untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan sehingga anak memiliki keterampilan dan kecakapan hidup, minat, bakat, potensi, dan kepribadiannya serta memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

c. Prinsip- prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini dilakukan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011:73-76) adalah sebagai berikut:

“1)Berorientasi pada perkembangan anak;2) Berorientasi pada kebutuhan anak; 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 3) Stimulasi terpadu; 4) Lingkungan kondusif; 5) Menggunakan pendekatan tematik; 6) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan’ 7) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 8) Mengembangkan kecakapan hidup; 9) Pemanfaatan teknologi informasi; 10) Pembelajaran bersifat demokratis”.

Menurut Froebel dalam Suryana (2013:66) berpendapat bahwa ada 3 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak:

“1)*The Gifts*, adalah sejumlah benda yang dapat diraba dan dimainkan oleh anak-anak dengan cara-cara tertentu. 2)*The occupation*, adalah serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi artistik. 3)*The mothers Play*, adalah lagu-lagu dan permainan atau games yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial dan pengalaman anak terhadap lingkungan sekitar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, pembelajaran saling terkait antara satu dengan yang lain, pembelajaran bersifat demokratis dan melakukan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa dan pengetahuan.

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2012:4), pendidikan anak usia dini berfungsi membina dan menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk

perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Trianto (2011:24), pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk membelajarkan anak dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

3. Konsep Perkembangan Motorik Anak

Masa anak-anak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik

Menurut Trianto (2011:15) perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang bersangkutan belum mengalami kematangan. Sedangkan Mulyasa (2012:24) perkembangan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan.

Selanjutnya Muhibbin dalam Samsudin (2008:10) mengemukakan bahwa:

“Motorik merupakan terjemahan dari kata *“motor”* diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya. Motor dapat pula

dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi terhadap kegiatan organ-organ fisik”.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf dan perkembangan motorik pada anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama dan dapat diramalkan.

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Suyanto (2005:51) motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting.

Keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah:

“Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, menggunting dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus, menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan melatih kemampuan motorik halus dalam Ismail (2009:84) antara lain agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan

sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Menurut Sumantri (2005:9) tujuan pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

“1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti melakukan kegiatan-kegiatan motorik halus diharapkan dapat memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, sehingga anak bisa memegang pensil dengan benar; 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; 3) Mampu mengendalikan emosi”.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan perkembangan motorik adalah untuk mengembangkan keterampilan otot-otot kecil yang mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, jari-jemari, dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk.

c. **Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun**

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat.

Sumantri (2005:105-106) juga berpendapat bahwa ketrampilan motorik halus anak usia 5-6 adalah

Pengembangan ketrampilan motorik anak usia taman kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang.

Selanjutnya Santrock (2007:217) Saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata, anak tidak tertarik lagi membuat menara sederhana. Sedangkan anak umur 6 tahun dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu koordinasi motorik halus anak semakin meningkat, baik itu koordinasi antara mata, tangan dan jari serta anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.

d. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian tak terpisahkan dari perkembangan fisik atau jasmani anak. Motorik halus memiliki peranan penting dalam melatih kecakapan hidup serta kemandirian anak. Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi pengembangan motorik halus sebagai berikut: “Pertama, sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan. Kedua, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. Ketiga, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Selanjutnya Mudjito dalam Lailah (2013:2) mencatat beberapa fungsi pengembangan motorik halus yaitu: 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya. 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Ada beberapa fungsi pengembangan motorik halus menurut Suyanto (2005:51) sebagai berikut

Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah anak dapat bergerak dari dari suatu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat untuk dirinya, dan kondisi ini dapat menubuhkan rasa percaya dirinya dan membuat anak lebih mandiri dalam melakukan sesuatu dalam kehidupannya dan dalam lingkungannya.

4. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Aktivitas bermain merupakan kegiatan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak karena bermain adalah kegiatan utama bagi anak usia TK. Melalui kegiatan bermain berbagai kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan dan ditingkatkan seperti kemampuan kognitif fisik motorik bahasa sosial dan emosional.

Menurut Soefandi (2009:16) bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjejaki dirinya dan lingkungan dengan cara-cara yang beragam. Sedangkan menurut Triharso (2013:1) bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang memberikan informasi, kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak. Selanjutnya Mansur (2014:153) menyatakan bahwa bermain merupakan cara atau

jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anak tanpa adanya beban dan anak dapat mengekspresikan dirinya dalam bermain, sehingga dapat menumbuhkan imajinasi dan potensi yang ada dalam diri anak.

b. Fungsi Bermain

Bermain bagi anak-anak merupakan cara yang dinamis untuk belajar, mengembangkan minat dan daya khayalnya serta meningkatkan kognitifnya. Menurut Ismail (2009:36-37) bermain memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai berikut:

“1) Sebagai alat pendidikan, Bermain dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan anak, mengembangkan motorik kasar dan motorik halus serta membentuk daya imajinasi sesuai dengan dunia yang sebenarnya; 2) Sebagai salah satu alat perawatan, Bermain merupakan kegiatan yang dekat dengan jiwa anak-anak, sehingga banyak diantara ahli jiwa merawat anak-anak yang mengalami gangguan jiwa melalui bermain.

Sedangkan menurut R, Moeslichatoen (2004:34-36) fungsi bermain bagi anak adalah sebagai berikut:

“1) Mempertahankan keseimbangan; 2) Menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari; 3) Mengantisipasi peraqn yang akan dijalani di masa yang akan datang; 4) Menyempurnakan keterampilan-keterampilanyangdipelajari; 5) Menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah; 6) Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan fungsi bermain bagi anak usia dini adalah meningkatkan kecerdasan, kemampuan, dan potensinya, mengembangkan keterampilan emosi, motorik halus dan kasar, dan meningkatkan interaksi dengan anak lain.

c. **Karakteristik Bermain Anak**

Karakteristik bermain anak menurut Yulsofriend (2013:20) mengatakan: (1) Bermain adalah sukarela, (2) Bermain adalah pilihan anak, (3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, (4) Bermain adalah simbolik, (5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Sujiono (2009:146) karakteristik bermain pada anak yaitu:

- 1) Bermain muncul dari dalam diri anak, keinginan bermain harus muncul dalam diri anak, supaya anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri.
- 2) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati
- 3) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, seperti pada saat anak bermain dengan air, anak melakukan aktivitas dengan air dan mengenal air dari bermainnya. Bermain melibatkan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental.
- 4) Bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil, sebab dalam bermain anak mengenal dan mengetahui apa yang ia mainkan dan memperoleh penguasaan dari apa yang ia mainkan.
- 5) Bermain harus didominasi oleh pemain, yaitu anak itu sendiri tidak didominasi oleh orang dewasa, karena anak tidak akan mendapatkan makna apapun dari bermainnya.
- 6) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain, anak sebagai pemain harus terjun langsung dalam bermain. Jika anak pasif anak tidak akan memperoleh pengalaman baru.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan sukarela bagi anak sehingga pendidik dapat menggunakan

kegiatan bermain sebagai sarana belajar, relatif bebas, dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kegiatan nyata dan bermain harus melibatkan peran aktif dari anak.

d. Jenis-jenis Permainan

Menurut Triharso (2013:15-17) berdasarkan jenisnya, bermain terbagi atas dua kelompok yaitu sebagai berikut:

“1) Permainan aktif adalah permainan yang menuntut anak aktif bergerak dan berperan serta, seperti bermain bebas, bermain musik, dan drama. 2) Permainan pasif adalah permainan yang tidak menuntut anak untuk berperan serta tetapi hanya melihat dan mendengarkan saja, seperti membaca, mendengar radio, menonton televisi, dan mendengarkan musik”.

Sedangkan menurut Conkey dan Hewson dalam Sujiono (2009:146) adapun jenis permainan yang dapat dikembangkan di dalam pembelajaran anak usia dini yakni permainan eksploratif (*eksploratory play*), permainan dinamis (*energetic play*), permainan dengan keterampilan (*skillful play*), permainan sosial (*social play*), permainan imajinatif (*imaginative play*), dan permainan teka-teki (*puzzle-it-out play*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis permainan anak usia dini terdiri dari dua jenis yaitu permainan aktif yang melibatkan anak aktif dan turut serta dalam bermain sehingga menimbulkan kepuasan dan kesenangan dalam dirinya dan permainan pasif yang tidak melibatkan anak dalam bermain dan tetap memperoleh kesenangan walaupun ia tidak ikut serta dalam bermain.

5. Kokoru

a. Pengertian Kokoru

Corrugated paper atau disebut juga dengan kertas gelombang pertama kali ditemukan pada pertengahan abad ke 19. *Corrugated paper* pertama kali

dipatenkan pada tahun 1856 atas nama dua orang inggris bernama Halley and allen. Pada awalnya *Corrugated paper* (kokoru) digunakan untuk membuat topi. Kegunaan *Corrugated paper* atau kertas gelombang kemudian berkembang dan digunakan sebagai alat pembungkus, karena memiliki sifat bantalan yang mampu melindungi isinya terhadap benturan dari luar.

Menurut Suryani, (2014:10-11) kertas *kokoru* adalah kertas yang bergelombang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak terutama motorik halus anak dengan cara berkreasi. Anak-anak dapat mengasah motorik halus mereka, yakni dengan membuat berbagai macam bentuk yang lucu, seperti miniature. Karna kertas kokoru ini memiliki dua sisi, satu sisi bergelombang dan satu sisi lagi polos dan juga lentur saat di gulung anak dan saat anak membuat pola tekstur kertas kokoru ini lebih keras dan tebal sehingga tahan lama.

Ludfiany (2014:1) menyatakan bahwa kertas kokoru adalah kertas yang biasa digunakan untuk bahan dasar kemasan box yang permukaannya bergelombang. Karena bentuk gelombangnya yang menarik, kertas gelombang juga banyak digunakan perajin kertas sebagai bahan kerajinan tangan.

Adityasari dan Wuri (2013:6) menyatakan bahwa kertas *kokoru* (*colour corrugated paper*) adalah kertas karton berlapis yang memiliki dua sisi, yakni sisi yang bergelombang dan sisi yang rata. Lapisan kertas jenis ini biasanya digunakan pada bagian dalam kardus, agar dapat melindungi benda di dalamnya dari benturan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kertas kokoru adalah kertas yang permukaannya bergelombang yang pada awalnya

digunakan untuk melindungi kemasan produk dari benturan. Saat ini kertas kokoru dapat digunakan untuk mengasah kemampuan motorik anak yaitu mengajak anak untuk berkreasi, yakni dengan membuat berbagai macam bentuk yang lucu, seperti miniature mangga, cabe, buah cherry, serta benda bermanfaat lainnya

Kertas yang semula hanya untuk pembungkus berwarna coklat, seiring perkembangan zaman, munculah kertas kokoru ini, yang dapat digunakan untuk berkreasi dengan varian warna beragam. Tidak seperti dulu yang harus mengimpor untuk mendapatkan kertas kokoru, sekarang di Indonesia dapat dengan mudah kita dapatkan kertas ini, karena sudah banyak dijual di toko-toko buku. Sebab itu ketersediaan bahan ini tidak akan menjadi masalah. Kertas ini dapat di kreasikan menjadi berbagai macam bentuk yang lucu dan unik. Penggunaanya juga mudah, cukup dengan menggulung, menggunting dan menempel, Berkreasi dengan kokoru dapat dilakukan baik oleh anak – anak maupun orang dewasa. Anak anak dapat mengasah motorik dan kerativitas mereka, sedangkan bagi orang dewasa dapat menjadikan hobby dan peluang usaha karena dapat mendatangkan keuntungan finansial.

Kertas *Kokoru* memiliki banyak warna dan tekstur yang berada dengan kertas ini menjadi kreasi lucu, indah, dan menarik. Teknik dasar dalam berkreasi kertas kokoru ini hanyalah menggulung, menggunting dan menempel. Sehingga berkreasi dengan kertas kokoru dapat dilakukan semua kalangan mulai dari anak anak, remaja, sehingga orang dewasa. Sedangkan nilai lebih yang anak anak lebih tertarik dengan kertas *kokoru* karena warnanya yang beragam. Jadi untuk apa menunda lagi berkreasi dengan kertas yang satu ini.

Confusius, pernah mengatakan bahwa seseorang mengikuti contoh dari seseorang yang dianggap panutan tanpa perlu diberitahu. Dari buku *Kebijaksanaan China Klasik*, dikatakan bahwa “Orang Cina sangat mementingkan peran orang tua sebagai contoh anak-anak. Jika ingin anaknya rajin membaca maka orang tua harus menjadi orang tua yang rajin membaca pula” (*Cheng Qinhua, 2011 : 103*).

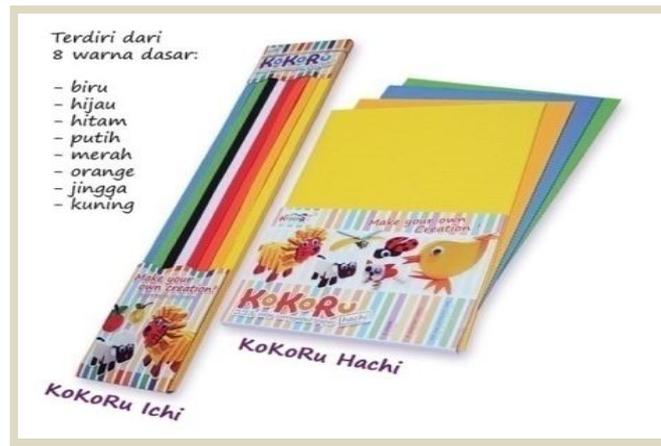
Permainan ini banyak sekali manfaat, terutama bagi aspek perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan bermain menggulung kertas *kokoru* ini, dapat dikembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara sekaligus. Berikut perincian manfaat kegiatan ini bagi aspek perkembangan anak.

1. Mengembangkan nilai agama dan moral. Melalui permainan ini anak dibiasakan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan diajak bersikap religius seperti berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.
2. Mengembangkan sosial emosional dan kemandirian. Melalui permainan ini anak akan senang dan antusias bermain bersama teman sambil berkarya. Baik karya sendiri maupun karya orang lain.
3. Mengembangkan kognitif melalui permainan ini anak akan berfikir dan berimajinasi tentang apa yang bisa dia bentuk dengan sebuah kertas lurus, seperti apa bentuknya, warna yang akan dipilih dan lain lain. *Kokoru* ini tidak akan menjadi sesuatu bentuk yang indah jika tidak diiringi imajinasi, untuk itu anak dituntut untuk berfikir dan berimajinasi bagaimana gulungan kertas – kertas *kokoru* dapat menjadi bentuk yang diinginkan. Pengembangan imajinasi secara tidak langsung akan mengembangkan cara berfikir anak dalam pemecahan dalam sebuah masalah

4. Mengembangkan bahasa. Melalui permainan ini guru bisa memberikan pertanyaan tentang pemikiran – pemikiran anak mengenai apa yang akan dibentuk dengan kertas tersebut. Begitupun dengan anak mereka bisa menjawab pertanyaan guru dan menceritakan hasil karyanya kepada guru, teman dan orang – orang disekelilingnya. Dengan demikian permainan ini dapat mengembangkan bahasa anak.
5. Mengembangkan fisik motorik dan seni. Melalui permainan ini jari- jemari anak akan bekerja. Mereka aktif menggerakkan jari- jarinya dalam menggulung kertas kokorunya dan membentuk miniatur yang dia inginkan. Kegiatan ini dapat membantu ketrampilan motorik halus anak yang memang sedang berkembang. Sekaligus mengembangkan seni pada diri anak melalui bentuk yang indah - indah dan warna – warna yang menarik dari *kokoru* tersebut

b. Jenis-Jenis Kertas *Kokoru*

Adityasari dan Wuri (2013: 6) mengemukakan bahwa kertas kokoru diproduksi dalam dua jenis ukuran, yakni kertas *Ichi* berbentuk pita panjang yang berukuran 1x50 cm, dan kertas *Hachi* yang seukuran kertas A4 (21 cm x 29,5cm).



Gambar 1.
Kertas kokoru jenis Hachi dan Ichi

1. Alat

- Kertas kokoru
- Gunting
- Lem
- Pensil

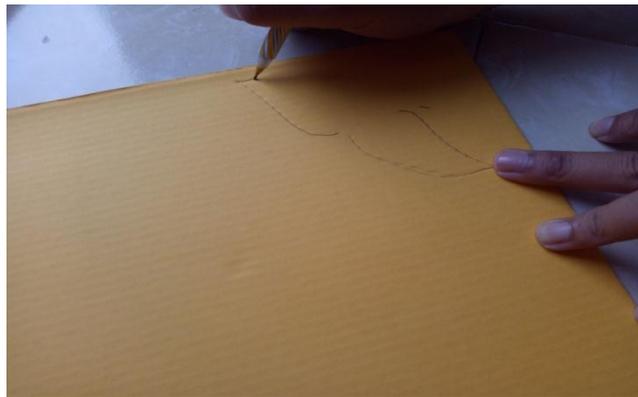


Gambar 2.

Desain Permainan Kokoru



Gambar 3.
Gulung kertas kokoru hingga habis



Gambar 4.
Membuat bentuk pola



Gambar 5.
Menggunting pola yang sudah di gambar



Gambar 6.
Lem satu persatu



Gambar 7.
Rapikan Hasil Kokoru



Gambar 8.
Gulung Kertas kokoru



Gambar 9.
Lemkan mulut pada dombanya



Gambar 10.
Rapikan hasil dari kertas *kokoru*



Gambar 11.
Hasil kertas *kokoru*

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan kegiatan

1. Anak mengamati gambar tema yang di ajarkan pada hari itu
2. Anak menanyakan tentang tema yang diajarkan pada hari itu

3. Anak menggulung kertas *kokoru*
4. Anak menggambar bentuk pola dengan kertas *kokoru*
5. Anak menggunting kertas *kokoru*
6. Anak menempel berbagai bentuk pola kertas *kokoru*

d. Kelebihan Dan Kekurangan Kertas Kokoru

1) Kelebihan Kertas Kokoru

Kertas kokoru memiliki kelebihan, yaitu anak dapat menyalurkan daya imajinasinya ke dalam bentuk-bentuk lucu dan unik. Anak bisa membuat karakter favoritnya dalam bentuk miniatur yang lucu. Anak juga bisa membuat sesuatu yang bermanfaat, seperti bingkai foto, tempat pensil, tempat tisu, dan lain sebagainya. Kertas kokoru juga dapat digunakan untuk membuat hiasan pada stoples atau kartu ucapan, dan masih banyak lagi kreasi yang dapat dibuat dari kertas kokoru.

2) Kekurangan Kertas Kokoru

Kertas kokoru juga memiliki kekurangan, yaitu harganya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kertas lainnya. Sehingga di butuhkan kertas kokoru yang banyak untuk melakukan permainan dengan kertas kokoru tersebut.

e. Permainan *Kokoru*

Permainan menggulung kertas *kokoru* adalah keterampilan yang menggunakan kertas *kokoru* sebagai bahan pokok dan bahan pelengkap lainnya seperti lem tembak, mata boneka, *plastic box* dan gunting. Kertas *kokoru* adalah kertas yang bergelombang, kertas ini ada dua macam bentuknya ada yang berbentuk folio dan ada yang kecil dan panjang. Permainan menggulung kertas *kokoru* ini dapat dilakukan anak-anak mulai dari usia paling kecil yaitu 4 tahun

hingga dewasa. Teknik yang digunakan dalam art ini lebih banyak pada proses menggulung kertas *kokoru* dan menyusun sehingga membuat bentuk yang kita inginkan.

B. Penelitian yang Relevan

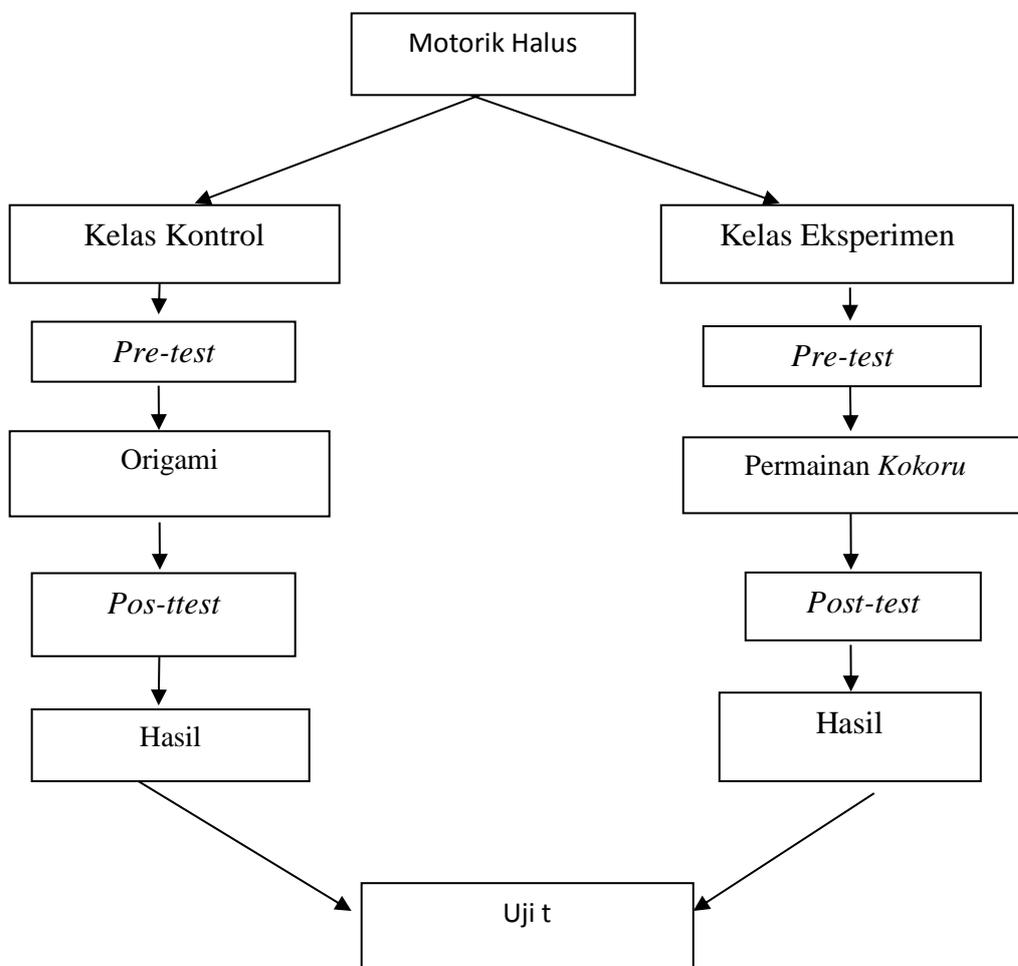
1. Laila Hartati (2015) Efektifitas Permainan Ikat Celup Terhadap Pengembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak Karya Padang. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil pengembangan motorik halus anak di TK Karya Tabing, Kecamatan koto tangah, padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B3) dan kelas kontrol (B1) hal ini membuktikan bahwa permainan ikat celup sangat efektif dalam pengembangan motorik halus pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (88) dibandingkan kelas kontrol
2. Niswatur Rahmah (2016) dengan judul “ Efektifitas pembuatan lampu Lampion terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak Kemala Bhayangkari 12 Pariaman”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan menggunakan Lampu Lampion sedangkan peneliti menggunakan kertas *Kokoru*

C. Kerangka Konseptual

Masa usia dini merupakan masa emas dalam menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak, baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Pendidikan sejak dini harus didapat oleh anak untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak, salah satunya kemampuan motorik halus anak. Pengembangan kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui bermain, bermain merupakan dunia anak.

Untuk itu peneliti merasa kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan pada anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan permainan *Kokoru* sedangkan kelompok kontrol dengan permainan *Origami*. Selanjutnya diberikan posttest (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing posttest dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka kerangka konseptual efektivitas penggunaan kertas *Kokoru* terhadap perkembangan motorik halus anak di TamanKanak-kanak Daud Kholifatulloh Tabing sebagai berikut



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian. Menurut Arikunto (2010:110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nihil (H_0): tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan permainan *Kokoru* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Daud Kholifatulloh Tabing Padang 0,05
- b. Hipotesis Kerja (H_a): terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan permainan *Kokoru* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Daud Kholifatulloh Tabing Padang 0,05

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat keefektifan dalam penggunaan kertas *kokoru* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dibandingkan menggunakan kertas *origami*.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen (kelas B2) yang menggunakan kertas *kokoru* dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B3) yang menggunakan kertas *origami*. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan kertas *kokoru* mempengaruhi kemampuan motorik halus anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen (kelas B2) lebih tinggi 83,59 dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B3) dengan nilai rata-rata 75,39.
2. Berdasarkan uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $(3,565 > 2,04227)$, yang dibuktikan dengan taraf taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak yang menggunakan kertas *kokoru* dengan kemampuan motorik halus anak yang menggunakan kertas *origami*.

3. Penggunaan kertas *kokoru* terbukti lebih efektif terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan di Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang Efektivitas Penggunaan Kertas *Kokoru* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, implikasi penelitian ini adalah penggunaan kertas *kokoru* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan kertas *kokoru* diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini bagi para pendidik anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan arahan serta alat atau media pendidikan anak lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya dalam kemampuan motorik halus.

2. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjadi motivasi
3. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkannya pada kelompok atau sampel yang lebih besar atau menerapkannya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.